

**PERGANTIAN MANAJEMEN MEMODERASI
PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT *TENURE*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN
SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Siti Maemunah, Nofryanti*

Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*email:nofryanti@unpam.ac.id

Paper Accepted: 25 Maret 2019
Paper Reviewed: 26-31 Maret 2019
Paper Edited: 01-15 April 2019
Paper Approved: 25 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP dan audit *tenure* terhadap auditor *switching* dengan pergantian manajemen sebagai variabel *moderating*. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 27 perusahaan dari 43 perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (periode 2013-2017), sehingga sampel penelitian yang dianalisis berjumlah 135 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan program SPSS *Statistics*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*, sedangkan Audit *tenure* berpengaruh terhadap auditor *switching*. Pergantian manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP dan audit *tenure* terhadap auditor *switching*.

Kata Kunci: Auditor Switching, Ukuran KAP, Audit Tenure, Pergantian Manajemen

PENDAHULUAN

Kewajiban penyampaian laporan keuangan didasarkan pada peran laporan keuangan yaitu sebagai sumber informasi yang sangat penting mengenai kinerja perusahaan serta pertimbangan pemegang saham dan investor, yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa manajemen memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan serta dapat memberikan informasi yang wajar, akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya.

Soraya dan Haridhi (2017) menyatakan bahwa untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan para pengguna maka harus dilakukan pemeriksaan (audit) oleh Auditor Eksternal. Audit yang berkualitas sangat penting guna

menjamin bahwa profesi akuntan telah memenuhi tanggung jawabnya kepada klien sesuai dengan kode etik akuntan publik yang berlaku. (Ira dan Nofryanti, 2017).

Auditor diharuskan memiliki kemampuan yang kompeten serta memiliki sikap independen. Namun, terkadang yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen cenderung menuntut auditor melakukan perikatan sesuai keinginan perusahaan, selain itu lamanya masa perikatan yang terjalin antara klien dan auditor sering kali dapat menimbulkan hubungan yang istimewa sehingga bisa mempengaruhi independensi auditor tersebut.

Salah satu efek atau akibat yang ditimbulkan dari auditor yang kurang kompeten dan tidak memiliki sikap independensi yaitu terjadinya pemutusan hubungan antara klien dan pihak auditor atau dengan Kantor Akuntan

Publik (*auditor switching*). Pradnyani dan Latrini (2017) menyatakan bahwa manajemen perusahaan mempunyai andil yang besar terkait *auditor switching* serta menentukan auditor atau ukuran KAP yang dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan lamanya masa perikatan perusahaan dengan auditor. Perusahaan yang sebelumnya telah mempegunakan jasa audit yang berasal dari suatu kantor akuntan publik yang telah menjalin afiliasi dengan *Big Four* akan tetap mempertahankan jasa audit dari KAP tersebut.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang dinilai dapat mempengaruhi perusahaan (klien) melakukan *auditor switching*, hal ini karena ukuran KAP menjadi pertimbangan bagi klien dalam mengambil keputusan *auditor switching*. Investor cenderung lebih percaya atas kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi besar (Sinarwati; 2010, Ruoh; 2016).

Penyelesai masa audit (audit tenure) juga dianggap dapat memberikan dampak kepada *auditor switching*. Menurut Giri (2010) audit tenure adalah jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik. Namun Susanti (2014) menyatakan bahwa pergantian auditor terjadi dalam upaya mempertahankan independensi auditor dan menjaga objektivitas serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit.

Dalam penelitian ini menjadikan pergantian manajemen sebagai variabel moderator karena apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan menimbulkan kebijakan-kebijakan baru dalam perusahaan. Auditor sebelumnya belum tentu setuju dengan kebijakan manajemen yang baru, dan kondisi ini menjadi salah satu pemicu terjadinya pergantian auditor yang diakibatkan oleh adanya pergantian manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ukuran kap dan audit tenure terhadap *auditor switching* dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderating dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menjelaskan hubungan yang terjalin antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak yang mengatur manajemen perusahaan (*agent*) dalam pemisahan antara kepemilikan dan Pengelola Perusahaan. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika terjadinya kontrak dimana *principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, atau hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Tandiontong, 2016).

Menurut Arinta & Adiwibowo (2013), berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor sebagai pihak *eksternal* melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik KAP/ Auditor yang bereputasi.

Audit Tenure

Tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan secara singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. *Tenure* sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor klien, independensi, *fee* audit, *profesionalisme* kerja, kompetensi, dsb (Hamid, 2013).

Auditor Switching

Auditor switching diartikan sebagai terjadinya pergantian pada auditor yang diputuskan oleh pihak perusahaan sebagai klien (*mandatory*). Timbulnya *auditor switching* kemungkinan terjadi karena dua hal, yakni karena keinginan dari klien atau karena terdapat peraturan yang membatasi lama masa perikatan antara auditor dengan kliennya.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi yang memberikan pelayanan jasa akuntansi profesional kepada perusahaan

atau masyarakat. Salah satu jasa yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan jasa ini KAP akan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Ruroh, 2016).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Menurut Dwi dan Indira (2011) pergantian manajemen memiliki arti yaitu pergantian manajemen yang dapat dilihat dari pergantian CEO perusahaan. Sedangkan menurut Sinarwati (2010) pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran KAP dan Auditor Switching.

Keputusan perusahaan mempergunakan jasa audit umum yang berasal dari suatu kantor akuntan publik besar yang telah menjalin suatu afiliasi dengan KAP *Big Four* dikatakan mampu dalam meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan mempertahankan reputasi perusahaan dilingkungan bisnis (Ismiyaca, dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Juliantari (2013), Ruroh (2016), membuktikan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini karena perusahaan atau entitas yang masih mempergunakan jasa auditor yang berasal dari KAP kecil cenderung memiliki kemungkinan yang besar untuk mengganti KAP nya demi meningkatkan kualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Audit Tenure dan Auditor Switching

Penelitian Abdilah dan Sabeni (2013), Astrini dan Muid (2013) dan Ismiyaca, dkk (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena timbulnya perbedaan periode perikatan antar kedua ukuran KAP ini membuat independensi auditor terganggu. Panjangnya periode perikatan akan memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut

H₂: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Auditor Switching

Penelitian Pradnyani dan Latrini (2017) menyatakan bahwa Pergantian manajemen mampu memperkuat Ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hal ini karena manajemen yang baru cenderung akan melakukan suatu perubahan, salah satunya dengan melakukan suatu perubahan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dibawah masa kepemimpinannya, dan kecil kemungkinan menurunkan kualitas terhadap KAP yang digunakan, hal ini untuk menjaga kredibilitas dan kewajaran laporan keuangan perusahaan. H₃: Pergantian Manajemen memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.

Pergantian Manajemen, Audit Tenure dan Auditor Switching

Hasil penelitian terdahulu dapat dinyatakan bahwa jika semakin panjang periode perikatan auditor yang terjalin akan semakin memperbesar/ meningkat kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pergantian pada auditor, terlebih bila terdapat pergantian manajemen. Saat perusahaan mengalami pergantian manajemen, umumnya dewan direksi yang baru mengharapkan adanya peningkatan serta perubahan yang lebih baik, sehingga muncul kebijakan-kebijakan yang baru dari bidang keuangan, akuntansi dan pemilihan KAP. (Damayanti dan Sudarma, 2009). Dan berdasarkan penelitian, perusahaan cenderung akan berusaha dalam mencari auditor yang mampu sejalan dengan seluruh kebijakan yang dibuat oleh manajemen baru yang berlaku di perusahaan tersebut (Nagy, 2005).

H₄: Pergantian Manajemen memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Auditor Switching

Pengukuran yang akan digunakan untuk variabel dependen ini adalah variabel *dummy* yang mana hanya terdapat 2 kemungkinan yaitu terjadinya apabila ternyata terjadi pergantian auditor diberi nilai 1, namun apabila ternyata tidak terjadi pergantian auditor diberi nilai 0.

Ukuran KAP

Pengukuran ukuran perusahaan dilihat dari laporan audit yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, jika ternyata kantor akuntan publik yang digunakan tersebut ternyata telah menjalin afiliasi dengan *Big Four* maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila ternyata suatu kantor akuntan publik yang digunakan ternyata tidak atau belum menjalin afiliasi dengan KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 0.

Audit Tenure

Audit Tenure dalam penelitian ini diukur dengan lamanya masa perikatan antara suatu auditor yang terjalin dengan perusahaan klien yaitu dengan menjumlahkan total tahun perikatan sebelum akuntan publik digantikan dengan akuntan publik yang baru.

Pergantian Manajemen

Dalam penelitian pergantian manajemen dijadikan sebagai variabel *moderating*. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0

Model Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan analisis regresi logistik. Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu karena variabel dependennya bersifat *dummy*.

Berikut adalah uraian model regresi logistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat dua model yaitu sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Penelitian ini juga menggunakan uji interaksi moderasi untuk melihat pengaruh dari variabel independen yang dimoderasi oleh pergantian manajemen

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot Z + \beta_4 X_2 \cdot Z + e$$

Y = Auditor Switching

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X₁ = Ukuran KAP

X₂ = Audit Tenure

Z = Pergantian Manajemen

e = Error

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 43 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan berdasarkan pada pemenuhan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga jumlah sampel tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah statistik deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	135	0	1	,67	,473
Audit Tenure	135	0	3	1,39	,659
Auditor Switching	135	0	1	,46	,500
Pergantian Manajemen	135	0	1	,25	,436
Valid N (listwise)	135				

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Ukuran KAP	,997	1,003
Audit Tenure	,987	1,013
Pergantian Manajemen	,985	1,016

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* adalah lebih besar dari besar 0,10 dan mempunyai nilai VIF adalah lebih kecil dari 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Model Fit 1: *Blok Number = 0*
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	186,252	-,163
	2	186,252	-,163

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit 2 : *Blok Number = 1*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X1 Z	X2 Z	
Step 1	1	137,745	2,138	-,269	-1,561	,987	-,390
	2	131,243	3,096	-,294	-2,395	1,185	-,488

Berdasarkan tabel 3 Nilai -2LogL awal (*blok number = 0*) sebesar 186,252. Kemudian setelah ditambahkan kedua variabel independen, pada tabel 4 nilai -2LogL akhir (*blok number = 1*) mengalami penurunan menjadi 131,243. Penurunan -2Log Likelihood (-2LogL) hasil ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Dengan demikian H0 diterima yang berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016).

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	131,243 ^a	,335	,447

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,447 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44,7%. Hal ini berarti variabel independen (Ukuran KAP & Audit *Tenure*) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*auditor switching*) sedangkan sisanya sebesar 55,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,846	4	,144

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh *Chi-square* yaitu sebesar 6,846 dengan tingkat signifikan sebesar 0,144 dan df 4. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,144 > 0,05) sehingga H0 diterima, yang berarti model layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara model dengan data. Sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan dapat diterima karena telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Tabel 7 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Melakukan Pergantian Auditor	
Step 1	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	46	27	63,0
	Melakukan Pergantian Auditor	0	62	100,0
Overall Percentage				80,0

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, terdapat sebanyak 62 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 62 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Selain itu matrik klasifikasi juga menunjukkan kekuatan prediksi dari regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 63%, Angka tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model regresi ini dapat diprediksi 46 perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 73 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	,006	,431	,000	1	,989	1,006
	X2	-2,540	,512	24,631	1	,000	,079
	Z	,141	,466	,091	1	,762	1,152
	Constant	3,108	,695	19,996	1	,000	22,366

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Z.

Berdasarkan tabel 8 diatas model regresi yang terbentuk pada penelitian ini ialah:

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = 3,108 + 0,006(X_1) - 2,540(X_2) + 0,141(Z)$$

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Ukuran KAP dan Auditor Switching

Nilai koefisien positif sebesar 3,096 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,989. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) Ukuran KAP 0,989 > nilai $\alpha = 0,05$. sehingga keputusannya hipotesis 1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Auditor Switching). terlebih lagi di dukung dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang pembatasan waktu penyerikatan KAP agar independensi tetap terjaga.

Audit Tenure dan Auditor Switching

Audit Tenure memiliki koefisien sebesar -2,540, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa angka atau hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). dan hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Dengan demikian audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching.

Audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini karena Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang terlalu lama ini akan membuat independensi auditor terganggu. Semakin lama perikatan auditor dengan perusahaan maka akan menimbulkan hubungan istimewa yang dapat mengurangi tingkat independensi auditor, hubungan ini dapat menyebabkan hasil audit yang dihasilkan tidak kredibel atau tidak mampu memberikan jaminan akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas yang kemudian memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Logistik Moderasi

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.294	,487	,366	1	,545	,745
X2	-2,395	,524	20,868	1	,000	,091
Step 1 ^a X1_Z	1,185	,949	1,559	1	,212	3,269
X2_Z	-.488	,652	,559	1	,455	,614
Constant	3,096	,685	20,398	1	,000	22,106

Berdasarkan tabel 9 diatas model regresi dengan moderasi yang terbentuk pada penelitian ini ialah:

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = 3,096 - 0,294X_1 - 2,395X_2 + 1,185 X1_Z - 0,488 X2_Z$$

Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Auditor Switching

Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak karena nilai sig sebesar 0,212. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikan 0,212 > nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga pergantian manajemen tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi.

Hal ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.

Ukuran suatu KAP yang diukur dengan Big Four dan Non Big Four tidak dapat membuktikan bahwa ketika di perusahaan terjadi pergantian manajemen maka akan meningkatkan kesempatan terjadinya Auditor Switching. selain itu dengan adanya pergantian manajemen tidak dapat dijadikan acuan bahwa manajemen baru akan akan melakukan pergantian pada KAP. Selagi KAP tersebut memiliki reputasi yang baik serta memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya dengan baik dan setuju dengan kebijakan yang dibuat manajemen. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Pradnyani & Latrini (2017).

Pergantian Manajemen, Audit Tenure dan Auditor Switching

Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak karena nilai signifikan sebesar 0,455. Hal ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching.

Pergantian manajemen tidak mampu mempengaruhi lama atau tidaknya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan, yang pada akhirnya memicu terjadinya Auditor Switching. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan, baru

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pertama: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak

ukur suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Kedua: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang terlalu lama ini akan membuat independensi auditor terganggu.

Ketiga: Pergantian manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Keempat: Pergantian manajemen tidak mampu memperkuat pengaruh Audit *Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: lebih *reliable*;

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar sampel penelitian yang didapat lebih memadai sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik.
2. Mempertimbangkan variabel yang lain yang mempengaruhi *Auditor Switching* untuk dijadikan variabel independen
3. Pengukuran dalam penelitian ini banyak menggunakan dummy. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan pengukuran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. *Journal of Accounting Volume 02*, Nomor 03, Halaman 1-12.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Volume IV, No. 1, Mei 2016, hal. 45-46.
- Arinta, Khasaras Dara Dan Adiwibowo, Santosa. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik. Diponegoro *Journal of Accounting* : Semarang.
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Diponegoro *Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN: 2337-3806.

Darmiari, Ni Putu Desy., I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2014). Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9. No. 1.

Devianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No 2 : hal 153-173.

Evi, Dwi Wijayani dan Indira Januarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Giri, Ferdinan Efraim. (2010). Pengaruh Tenure, Kantor Akuntan Publik Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *SNA 13 Purwokerto*.

Ira, Neng dan Nofryanti. (2017). *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Pamulang, Banten

Ismaya, Nur. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

Ismiyaca, Febri, Prima Apriliyani dan Marlina. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching secara voluntary pada perusahaan perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang Riau*.

Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. (2013). Auditor Switching dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3: 231-246. ISSN: 2302-8556.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

Luthfiyati, Binti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching.

- Journal Of Accounting*, Volume 2 No 2
Maret 2016. Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang.
- Nurmalasari dan Leny Suzan. (2016). Pengaruh
Financial distress, Pergantian
Manajemen, dan ukuran KAP Terhadap
Auditor Switching. *Jurnal Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
Bandung*.
- Pradnyani, Ni Putu Intan dan Made Yeni
Latrini. (2017). Pergantian Manajemen
Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran
KAP dan Audit Tenure Pada Auditor
Switching. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana*. Vol. 18.2. Februari
(2017): 1513-1544.
- Ruroh, Farida Mas. (2016). Pengaruh
Pergantian Manajemen, Kesulitan
Keuangan, Ukuran KAP, Dan Audit
Delay Terhadap Auditor Switching.
*Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Yogyakarta*.
- Soraya, Ella dan Musfiari Haridhi. (2017).
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Voluntary Auditor Switching. *Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi
(JIMEKA)*. Vol. 2, No. 1, (2017)
Halaman 48-62.
- Susanti, Silviana Ika. (2014). Faktor-Faktor
Yang Berpengaruh Terhadap Auditor
Switching. *Skripsi Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010). Mengapa
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Melakukan Pergantian Kantor
Akuntan Publik. Kumpulan Makalah
Simposium Nasional Akuntansi XIII,
Purwokerto: hal 1-20.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit
dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi
Murdiawati. (2015). Faktor-faktor yang
mempengaruhi auditor switching secara
voluntary pada perusahaan manufaktur.
Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),
September 2015, Hal. 154 – 170 Vol. 22,
No. 2 ISSN: 1412-3126.
- Wijayani, Evy Dwi. (2011). Analisis Faktor-
faktor yang mempengaruhi perusahaan di
Indonesia melakukan Auditor Switching.
*Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro*.
- www.idx.co.id